

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis model Simultan dan model Simultan SAR dengan pembobot *queen contiguity* pada hubungan kemiskinan dan PDRB, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Hasil analisis terbukti menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara variabel kemiskinan dan PDRB dengan konstruksi model Simultan berikut ini.

$$\hat{Y}_1 = 68,8207 - 0,2404Y_2 + 0,9042X_1 - 14,5225X_2 - 0,2586X_3 + 0,4350X_4$$

$$\hat{Y}_2 = 9,6300 - 1,2760Y_1 + 0,7967X_4 + 1,2590X_5 + 9,087 \times 10^{-6}X_6.$$

Hasil pengujian parameter spasial pada model Simultan SAR juga menunjukkan bahwa nilai koefisien spasial pada kedua persamaan signifikan secara statistik, dengan konstruksi model Simultan SAR berikut.

$$\hat{Y}_1 = 59,2964 + 0,1480WY_1 - 0,2818Y_2 + 0,9115X_1 - 13,3917X_2 - 0,0581X_3 + 0,4418X_4$$

$$\hat{Y}_2 = 11,7490 + 0,0293WY_2 - 0,501Y_1 + 0,6564X_4 + 0,4160X_5 + 1,5222 \times 10^{-5}X_6$$

Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh spasial yang nyata, di mana kondisi kemiskinan dan PDRB suatu wilayah dipengaruhi oleh kondisi wilayah tetangga sekitarnya melalui pola keterhubungan spasial berbasis *queen contiguity*.

2. Variabel eksogen angka harapan hidup dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, serta jumlah penduduk dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berpengaruh terhadap PDRB.

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi data pada model Simultan SAR ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang cukup tinggi, yaitu pada persamaan kemiskinan 71,17 persen dan persamaan PDRB sebesar 90,63 persen. Dengan demikian model Simultan SAR yang dibangun dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti jika dibandingkan dengan Simultan biasa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan model Simultan SAR dengan pembobot *queen contiguity* efektif dalam menangkap adanya simultanitas antarvariabel kemiskinan dan PDRB serta dependensi spasial antarwilayah tingkat provinsi. Temuan ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan aspek spasial dalam analisis ekonomi regional, khususnya dalam konteks hubungan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini mengkaji model Simultan SAR dengan pendekatan S2SLS pada pemodelan kemiskinan dan PDRB di Indonesia dengan pembobot spasial *queen contiguity*. Peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Melakukan pendugaan parameter dengan metode lainnya pada model Simultan SAR seperti penduga GMM (*Generalized method of moment*).
2. Melakukan pengembangan model Simultan pada model regresi spasial lainnya seperti SEM (*Spatial Error Model*), SARMA (*Spatial Autoregressive Moving Average*) ataupun SDM (*Spatial Durbin Model*) sebagai perluasan model SAR.
3. Melakukan pengembangan model Simultan Spasial dengan mempertimbangkan pembobot spasial yang didasari konsep jarak, seperti *distance band*, jarak pangkat, jarak eksponensial, dll.

